

The Influence of The Money Supply on The Inflation Rate in Indonesia for The 2010-2020 Period

Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2010-2020

Muhammad Akbar Almuttaqin^{1*}, Nuriman M. Nur², Jumatul Haj³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

almuttaqin@eco.uir.ac.id¹, nurimanmnur@eco.uir.ac.id², jumatulhaj@student.uir.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research was conducted to test and analyze the money supply in Indonesia in the past decade, namely from 2010-2020. The data is obtained from data published by Bank Indonesia for the last ten years. The purpose of this study is to measure how much influence the money supply has had on inflation in Indonesia in the past decade. The data collection technique in this study was a secondary data collection technique in which the data was obtained directly from the publications of Bank Indonesia and for the data analysis method the authors used a simple regression analysis technique. The results of this study indicate that the large amount of money in circulation in the 2010-2020 period affects the inflation rate positively and significantly

Keywords: *Inflation, money supply*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis jumlah uang beredar di Indonesia pada periode satu dekade kebelakang yaitu dari tahun 2010-2020. Data didapat dari data hasil publikasi bank Indonesia sepuluh tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada satu dekade kebelakang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder yang mana data diperoleh langsung dari publikasi bank Indonesia dan untuk metode analisis data penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah uang beredar pada periode 2010-2020 mempengaruhi tingkat inflasi secara positif dan signifikan

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah uang beredar

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan dalam perekonomian disetiap negara adalah masalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan barang-barang umum yang merupakan barang-barang pokok yang dibutuhkan masyarakat secara terus menerus. Kenaikan harga yang hanya terjadi sekali meskipun dengan presentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi.

Pengendalian inflasi hingga saat ini masih menjadi sorot perhatian utama kebijakan perekonomian nasional yaitu kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang sedang diterapkan oleh Bank Indonesia akan melakukan analisis terhadap pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar Rupiah US Dollar dan tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Inflasi memiliki dampak negatif juga dampak positif bagi perekonomian. Salah satunya dari dampak negatif yang dapat terjadi jika peningkatan inflasi ini tidak tepat ialah menurunnya nilai mata uang, lalu dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu Negara.

Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan

perekonomian suatu negara yaitu erat hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral. Perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap output real, adalah sedikit atau bahkan tidak ada. Pentingnya peranan uang menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian.

Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang barang secara umum (inflasi). Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi melambat. Rata-rata uang beredar di Indonesia dari tahun 2018 sebanyak Rp.12.956,7 triliun, untuk tahun 2019 sebanyak Rp.13.812,4 triliun dan untuk tahun 2020 adalah sebanyak Rp.15.632,5 triliun (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>) Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Pada Periode Tahun 2018-2020.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang memiliki nilai. Menurut (Fauziah 2022; Gunawan 2021; Priyanto 2022; Riyadi 2022) uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Menurut Sukirno dalam (Fadli 2022; Firda 2020; Firdaus, Reza, dan Piar 2022) Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank – bank umum. Jumlah Uang Beredar tidak hanya ditentukan oleh kebijakan bank Sentral, tetapi juga oleh pelaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (di mana uang disimpan). Kita mulai dengan mengingat bahwa jumlah uang beredar meliputi mata uang asing di tangan publik dan deposito di bank – bank yang bisa digunakan rumah tangga untuk bertransaksi, seperti rekening koran. Yaitu, dengan M menyatakan jumlah uang beredar, C mata uang asing, dan D rekening giro (*demand deposit*), dan dapat ditulis (Solikin Suseno 2002):

$$M = C + D$$

Fungsi Uang

Uang adalah seperangkat aset dalam perekonomian yang digunakan oleh orang-orang secara rutin untuk membeli barang atau jasa dari orang – orang lain. Dalam perekonomian, uang memiliki tiga fungsi yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan penyiapan nilai (Asriani dan Hapsari 2022; Nasir 2009; Solikin Suseno 2002). Uang sebagai alat tukar yang dimaksud Uang berarti sesuatu yang diberikan oleh pembeli kepada penjual ketika dilakukan pembelian barang dan jasa. Contoh, ketika membeli sebuah baju di toko pakaian, toko memberikan baju yang kita inginkan tersebut dan kita memberikan uang kepada toko tersebut. Sebagai satuan hitung berarti Ukuran untuk menetapkan harga – harga serta mencatat tagihan dan utang. Ketika berbelanja, kita memerhatikan bahwa harga barang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat digunakan untuk mengukur dan mencatat nilai ekonomis dengan menggunakan uang sebagai satuan hitung, sedangkan sebagai penyimpanan nilai maksudnya Uang merupakan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Ketika seorang penjual saat ini menerima uang sebagai

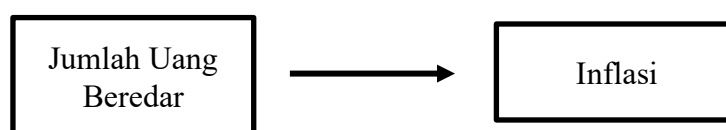
pengganti atas barang atau jasa, penjual tersebut dapat menyimpan uang dan membelikan uang dimasa yang akan datang.

Hubungan antara Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi

Menurut (Ardito Bhinadi 2013; Chandra 2016) Permintaan agregat itu harus sama dengan penawaran agregat. Apabila permintaan agregat tidak sama dengan penawaran agregat, diperlukan penyesuaian kegiatan ekonomi agar terjadi keseimbangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan harga barang dan jasa. Dalam hal ini, peningkatan permintaan agregat yang melebihi penawaran agregat akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Dengan demikian, mengingat perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perkembangan permintaan agregat, dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perkembangan harga. Salah satu implikasi teori Kuantitas Klasik adalah dalam jangka pendek tingkat harga umum (inflasi) berubah secara proporsional dengan perubahan uang yang diedarkan oleh pemerintah. Dengan kata lain kecenderungan kenaikan harga umum secara terus-menerus (inflasi) dapat terjadi apabila penambahan jumlah uang beredar melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Jadi, jika jumlah uang beredar bertambah, harga barang-barang naik. Inflasi dikenal sebagai fenomena moneter. Jadi dengan kata lain apabila jumlah uang beredar melebihi dari yang diinginkan masyarakat, masyarakat cenderung akan membelanjakan uangnya dengan meningkatkan konsumsi barang dan jasa. Sepanjang kapasitas produksi masih tersedia, kenaikan konsumsi tersebut akan meningkatkan produksi dan memperluas kesempatan kerja. Akan tetapi, apabila kapasitas produksi telah jenuh maka kenaikan permintaan barang dan jasa tersebut pada gilirannya akan meningkatkan harga-harga pada umumnya (Sellgren 2000).

Menurut (Online et al. 2005) mengatakan bahwa jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya. Ia kemudian mengembangkan sebuah persamaan yang dituliskan sebagai berikut: $M \times V = P \times Y$, di mana M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, P adalah tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ($P \times Y$) dalam setahun adalah 5 trilyun, kecepatan uang adalah 5 persen, maka jumlah uang beredar adalah 1 trilyun rupiah. Temuan Irving Fisher ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dan dianalisa oleh para ekonom klasik yang kemudian memunculkan sebuah teori yang bernama teori kuantitas uang. Saat menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Pernyataan di atas sangat jelas apabila dikembalikan lagi pada persamaan Irving Fisher di atas. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P). Sehingga, menurut teori ini, apabila jumlah uang beredar meningkat sebesar 5 persen, maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi) sebesar 5 persen pula.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1: diduga Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis didalam penelian ini deskriptif kuantitatif. Adapun maksud dan tujuan dari pada analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait jumlah uang beredar dan perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia. Sedangkan, analisis kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel inflasi.

Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya dalam menjalani proses penelitian ini, maka peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk ukuran angka dengan maksud untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sudah dirinci kedalam variabel penelitian secara kuantitatif. Adapun jenis dari pada data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Berdasarkan sumber jenis data sekunder tersebut adalah diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) serta Bank Indonesia (BI). Hal tersebut dikarenakan jenis data sekunder yang diperlukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi yang ada di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono 2019) . Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya diketahui bahwa analisis deskriptif kualitatif merupakan proses dalam pencarian dan penyusunan data penelitian yang dilakukan secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2018-2020. Model regresi linear sederhana adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk melakukan identifikasi terkait pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali 2013). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

Dimana:

Y = Inflasi

a = Intercept

b = Koefisien Regresi

X = Jumlah Uang Beredar

e = Error Term

4. Hasil dan Pembahasan

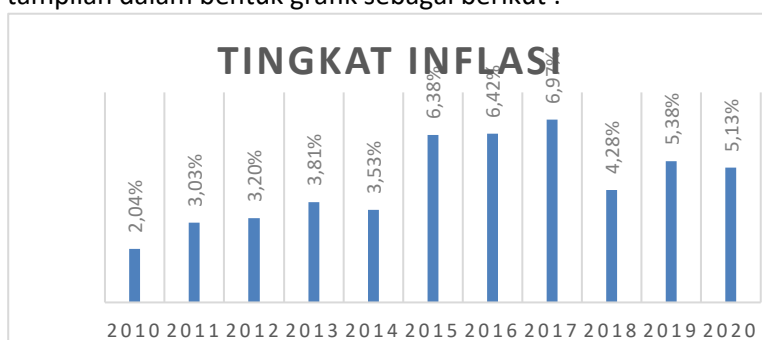
Data inflasi pada penelitian ini adalah data bulanan yang peneliti peroleh dari banl Indonesia, kemudian data tersebut diubah menjadi bentuk rata-rata untuk setiap tahunnya. Data yang peneliti ambil adalah data 10 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2020. Rata-rata inflasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Rata Rata Inflasi

Tahun	Tingkat Inflasi (Persentase)
2010	5.13%
2011	5.38%
2012	4.28%
2013	6.97%
2014	6.42%
2015	6.38%
2016	3.53%
2017	3.81%
2018	3.20%
2019	3.03%
2020	2.04%

Sumber: Laporan Bank Indonesia, diolah 2021

Adapun tampilan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Gambar 1. Tingkat Inflasi**

Dari data tersebut dapat dijabarkan kesimpulan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 6.97% hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia sehingga menyebabkan inflasi yang cukup tinggi. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini berkaitan dengan naiknya harga bahan pangan dunia sehingga terjadi inflasi tersebut. Dari data tersebut dapat juga disimpulkan bahwa jumlah uang beredar setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan untuk inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perbedaan ini terjadi karena untuk jumlah uang beredar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, pengeluaran pemerintah dan angka pengangguran sedangkan untuk inflasi faktor terbesar yang mempengaruhinya adalah harga minyak mentah dunia.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.081	.004		18.597	.000
X1	8.368E-9	.000	.604	8.538	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien beta konstanta sebesar 0.081 dengan probabilitas 0.000 karena probabilitas <0.05 maka pengaruhnya negatif dan signifikan artinya variabel yang tertampung dalam kontstanta berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi.

Koefisien beta jumlah uang beredar adalah 8.368E-9. Koefisien regresi bertanda bertanda positif dan probabilitas 0.000 <0.05 yang artinya variabel jumlah uang beredar

mempengaruhi inflasi secara positif dan signifikan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar (X) berpengaruh terhadap (Y).

Uji Koefisien Korelasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.360	.01443
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Y				

Hasil determinasi R^2 sebesar 0,365 atau sebesar 36,5% yang artinya variabel Jumlah Uang beredar (X) mempengaruhi Inflasi (Y) sebanyak 36,5%.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia dengan nilai t hitung sebesar 8,538 > 1,979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya semakin banyak uang beredar maka akan semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2010-2020. Pengaruh Uang beredar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020

Berdasarkan hasil uji data dan olah data temuan dari penelitian ini jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode 2010-2020 Hasil tersebut sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi adalah uang beredar, semakin banyak uang yang beredar maka akan menyebabkan meningkatnya harga-harga dan kenaikan harga tersebut menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat (Chandra 2016; Muchtolifah 2016; Rusmijati 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhani dan ... 2022; Maghfiroh 2019; Rahmawati dan Riyanto 2017; Septiawan 2015; Subekti 2018) dengan hasil temuan yang sama yaitu jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Selanjutnya hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audra 2021; Tanial, Sumantri, dan Zahrani 2022; Utami, 2019.; Wafiri 2019).

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Jumlah Uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2020. 2) Variabel Jumlah Uang beredar (X) mempengaruhi Inflasi pada tingkat sedang.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut : 1) Pemerintah Indonesia melalui menteri keuangan harus sangat serius dalam menangani inflasi yang terjadi di Indonesia karena tingginya inflasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi akan terhambat. 2) Untuk peneliti selanjutnya penulis memberikan saran agar menambah variabel baru agar penelitian selanjutnya lebih akurat dan diharapkan dengan adanya variabel baru akan memperluas pengetahuan tentang apa saja yang mempengaruhi inflasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ardito Bhinadi. (2013). *Teori ekonomi mikro*.
 Asriani, D, dan M T Hapsari. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, BI7drr, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Ihsq Tahun 2017-2020. *Jurnal EMA*. <http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/110>.

- Audra, F U. (2021). *Dampak Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. scholar.unand.ac.id. <http://scholar.unand.ac.id/98530/>.
- Chandra, Teddy. (2016). *Eensi Ekonomi Makro*.
- Fadli, M. 2022. *Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia dengan uang elektronik sebagai variabel moderasi (Tahun 2016-2020)*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34343/>.
- Fauziah, N W. (2022). Pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38258/>.
- Firda, J. (2020). *Pengaruh inflasi, kurs rupiah, suku bunga, & jumlah uang beredar, terhadap harga sahamsyariah sektor ndustri barang konsumsi pada kelompok indeks lq45 studi* etheses.iainpekalongan.ac.id. <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/1549>.
- Firdaus, A S, R Reza, dan C S Piar. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2014" ... *Studies: Conference Series*. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/1201>.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. 4(4): 1–10.
- Gunawan, R N A. (2021). Rupiah, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Indeks Produksi Industri, Dow Jones Islamic Market Index Malaysia Dan Jepang Terhadap E-repository.perpus.iainsalatiga.ac <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11641>.
- Kusumawardhani, A C, dan ... (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (Jub), Dan Jakarta Islamic Index (Jii) Terhadap Nilai Aktiva Bersih" *Jurnal* <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks/article/download/109/69>.
- Maghfiroh, I F. (2019). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2012-2018*. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8494>.
- muchtolifah. (2016). Unesa University Press *Ekonomi Makro*. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>.
- Nasir, Muhammad. (2009). The Role of Foreign Direct Investment on Indonesian Economic Growth." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2): 92–105. <https://rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesDownload/508/4>.
- Online, T H E et al. (2005). Irving Fisher , The Theory Of Interest , As Determined By Impatience To Spend Income And Opportunity To Invest It (1930). (1): 1–183.
- Priyanto, N. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) pada Perusahaan yang Terdaftar di" *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/821>.
- Rahmawati, D A D, dan W H Riyanto. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006.1-2015.12 (Pendekatan Error *Jurnal Ilmu Ekonomi*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/5409>.
- Riyadi, S. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia. repository.uinbanten.ac.id. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8904>.
- Rusmijati. (2017). Teori Ekonomi Mikro I." : 1–90.
- Sellgren, Andrew W. (2000). "Matthias Doepke."
- Septyawan, W. (2015). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Dan Ekspor Terhadap Permintaan Kredit Produktif Dan Permintaan Kredit Konsumtif Di Indonesia Periode eprints.upnyk.ac.id. <http://eprints.upnyk.ac.id/852/>.

Solikin Suseno. (2002). *UANG*.

Subekti, K D. (2018). Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Imbal Hasil, Dan SBIS Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 2009-2017. [dspace.uui.ac.id. https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7864](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7864).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ed. Sutopo. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Tanial, B H, F Sumantri, dan P A Zahrani. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis Kompetitif*.

<https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/bisniskompetif/article/view/1190>.

UTAMI, I S. (2019) Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mu Rabah Pada" [digilib.uin-suka.ac.id. http://digilib.uin-suka.ac.id/9263/1/BAB%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id).

WAFIRI, M A N. (2019). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Suku Bunga, Inflasi, Pdb, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa [eprints.unisnu.ac.id. http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2332/](http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2332/).